

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang menjadi pilihan karena dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau, maka dari itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Badan Pusat Statistik (2018) melaporkan bahwa terjadi penurunan produksi susu sapi dari tahun 2017 sebanyak 928.108 ton menjadi 909.638 ton pada tahun 2018 dengan jumlah populasi sapi perah di Indonesia sebanyak 550.141 ekor.

Saat ini konsumsi susu nasional Indonesia belum dapat memenuhi produksi dalam negeri. Kebutuhan susu secara nasional mencapai 4,5 juta liter/hari, tetapi saat ini produksi susu baru memenuhi 30% (1.350.000 juta liter/hari) dari kebutuhan manusia dan selebihnya 70% di impor dari luar negeri (Trantono 2009)

Produksi susu dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen pemeliharaan yang baik dalam usaha peternakan sapi perah. Hal ini disebabkan karena susu adalah produk utama dari sapi perah. Usaha pemerahan tersebut harus dilakukan dengan manajemen yang sangat baik karena akan mempengaruhi produk susu yang dihasilkan. Susu yang dihasilkan juga harus segera ditangani dengan baik dan benar agar terhindar dari kontaminasi bakteri sehingga kualitas susu tetap terjaga.

(Agil *et al.*,2016) menyatakan bahwa sapi Frisian Holstein memiliki ciri-ciri bulu berwarna belang hitam putih, berbadan besar dan terdapat warna putih berbentuk segitiga pada dahi, kaki dan ekor bagian bawah berwarna putih, serta tanduk pendek dan menjurus kedepan. Di bidang peternakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi susu diantaranya adalah faktor lingkungan, kondisi fisiologi ternak, umur ternak, manajemen pemberian pakan, serta manajemen pemerahan. (Nurdin E 2011). Oleh sebab itu, Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pemerahan di CV Agromix Lestari yang diharapkan sudah menerapkan prosedur pemerahan dengan baik dan benar.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menerapkan ilmu yang telah di terima selama kegiatan perkuliahan, mengetahui proses penanganan pemerahan sapi perah sebelum dan sesudah pemerahan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di lapangan kerja dan mampu melaksanakan kegiatan PKL dengan baik sesuai dengan peraturan CV Agromix Lestari Sleman Yogyakarta.